

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia dari zaman dahulu hingga sekarang akan selalu mengalami perkembangan dari berbagai aspek, baik dari aspek teknologi ataupun dari segi ilmu pengetahuan serta pendidikan. Pendidikan sebagai kunci keberhasilan suatu negara harus mampu bersaing dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam bidang teknologi dan ilmu pengetahuan. Adapun usaha-usaha untuk memenuhi tuntutan tersebut tidak terlepas dari adanya upaya peningkatan kualitas pendidikan. Pendidikan juga sangat diperlukan untuk memenuhi tuntutan dalam meningkatkan akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut UU no 20 tahun 2003 pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia merupakan salah satu komponen kehidupan yang paling penting. Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena dengan adanya pendidikan yang berkualitas dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber

Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan.

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, serta bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh tingkat keberhasilan pendidikan. Sedangkan keberhasilan pendidikan akan dapat dicapai suatu bangsa apabila ada usaha meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri.

Salah satu pendidikan yang ada di Indonesia adalah pendidikan matematika. Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang berperan penting dalam aspek kehidupan. Di dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* matematika diartikan sebagai ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah bilangan. Sedangkan menurut James (dalam Raodatul Jannah, 2011:26) matematika diartikan sebagai ilmu logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang saling berhubungan satu sama lain dengan jumlah yang terbagi kedalam tiga bidang yaitu aljabar, analisis, dan geometri.

Pada hakikatnya matematika adalah ilmu hitung atau ilmu tentang perhitungan angka-angka untuk menghitung berbagai benda ataupun yang lainnya (Raodatul Jannah, 2011: 17). Pembelajaran matematika adalah suatu aktifitas belajar yang tidak hanya pada melatih ketrampilan dan hafal fakta,

tetapi pada pemahaman konsep. Tidak hanya kepada “ bagaimana” suatu soal harus diselesaikan, tetapi juga pada “ mengapa “ soal tersebut diselesaikan dengan cara tertentu, dalam pelaksanaannya tentu saja disesuaikan dengan tingkat berfikir siswa (Lianawati, 2010:10).

Dalam prosesnya pembelajaran matematika merupakan pelajaran yang dianggap paling sulit oleh beberapa orang. Sesuai dengan yang telah dijelaskan dalam buku Raodatul Jannah (2011:15) bahwa ilmu eksak menjadi sorotan dalam dunia pendidikan terutama disekolah- sekolah, karena ia membutuhkan tingkat pemahaman tersendiri dibandingkan ilmu- ilmu lainnya. Hal ini bukan berarti menganggap ilmu- ilmu lainnya tidak perlu dipahami secara khusus. Ini semata karena menurut anak (siswa), ilmu matematika dan eksak merupakan ilmu yang susah dipahami ketimbang ilmu- ilmu lainnya. Salah satu faktor utama yang melatar belakangi hal itu adalah perbedaan daya tangkap otak anak dalam mengolah ilmu- ilmu tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di MTs Muhammadiyah Bandar Pacitan kelas VIII B, dalam proses pembelajaran ditemukan beberapa kendala. Kendala tersebut diantaranya adalah dalam menyampaikan materi di kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah. Guru belum menerapkan model-model pembelajaran yang lain, dan pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru. Adapun alasan mengapa pembelajaran masih berpusat pada guru adalah karena guru merasa kesulitan untuk menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Dan guru juga menyatakan bahwa untuk

menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran matematika sangat sulit.

Berdasarkan hasil pengamatan sementara, terlihat dalam proses belajar mengajar di kelas VIII B, antara lain adalah: rendahnya prestasi belajar yang di dicapai oleh siswa kelas VIII B ditunjukkan dengan hasil ulangan akhir semester genap tahun lalu, siswa yang nilainya mencapai KKM hanya 45% sedangkan KKM yang ditetapkan untuk pembelajaran matematika adalah 75. Kurangnya aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, kebanyakan dari siswa cenderung diam ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa yang kesulitan takut untuk bertanya. Pembelajaran kurang menyenangkan, siswa tidak aktif dalam mengikuti pelajaran meskipun guru sudah memancing dengan beberapa pertanyaan. Siswa cenderung pasif, aktivitasnya kurang dan mengakibatkan prestasi belajar juga berkurang/menurun.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti mengambil langkah sebagai solusi permasalahan tersebut, yaitu dengan mengadakan pembelajaran secara kooperatif. Pembelajaran kooperatif menurut Johnson dan Johnson (1998) adalah *working together to accomplish shared goals* yang artinya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar (Muhammad Tobroni 2011:32).

Dengan model pembelajaran kooperatif diharapkan aktivitas siswa meningkat sehingga siswa dapat meraih prestasi yang lebih gemilang, dan memuaskan. Ketika siswa bisa saling berdiskusi atau kerja kelompok dengan teman yang lain mereka akan saling bertukar pengalaman, dari hasil tukar pengalaman akan memunculkan beberapa pertanyaan yang mengakibatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dan prestasinya juga meningkat. Aktivitas siswa yang meningkat akan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih model pembelajaran kooperatif melalui pendekatan saintifik. Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik secara langsung adalah: mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sedangkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa terhadap materi pelajaran, penulis melaksanakan perbaikan pembelajaran melalui sebuah penelitian. Prestasi belajar merupakan cerminan dari usaha belajar, semakin baik usaha belajarnya, maka semakin baik pula prestasinya. Prestasi belajar dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan dalam belajar. Prestasi belajar yang baik akan dapat dicapai oleh siswa apabila mereka dapat mengatasi

kesulitan belajar yang dialaminya. Selain itu aktivitas belajar juga memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan prestasi siswa.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul *“Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII B MTs. Muhammadiyah Bandar Pacitan Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Saintifik Pada Materi Fungsi Tahun Ajaran 2014 / 2015”*.

B. Identifikasi Masalah

Dari hasil interview peneliti dengan guru kelas, evaluasi pembelajaran kelas VIII B Mts Muhammadiyah Bandar terungkap beberapa masalah, yaitu:

1. Rendahnya prestasi belajar siswa.
2. Kurangnya aktivitas siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa cenderung pasif, tidak mau bertanya ketika ada kesulitan.
3. Belum menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk menjelaskan materi fungsi.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah tersebut, dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

- 1). Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Bandar Pacitan melalui model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan saintifik pada materi relasi dan fungsi?
- 2). Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Bandar Pacitan melalui model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan santifik pada materi relasi dan fungsi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1). Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Bandar Pacitan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan saintifik pada materi fungsi?
- 2). Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa kelas VIII B MTs Muhammadiyah Bandar Pacitan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif dengan pendekatan saintifik pada materi fungsi?

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Serta dapat digunakan sebagai masukan atau saran untuk pengembangan pendidikan sekolah, untuk pengembangan proses pembelajaran.

- b. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran pada materi relasi dan fungsi siswa kelas VIII MTs. M. Bandar Pacitan.
- c. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan aktivitasnya dalam proses pembelajaran dengan mempergunakan metode pembelajaran kooperatif, karena suasana pembelajaran menyenangkan, motivasi belajar siswa meningkat, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah bagi persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan faktor masalah yang diteliti yaitu meliputi:

- 1). Aktivitas belajar siswa.
- 2). Prestasi belajar siswa.
- 3). Mata pelajaran matematika kelas VIII pada materi fungsi. Penelitian di lakukan di kelas VIII MTs Muhammadiyah Bandar Pacitan pada semester ganjil tahun ajaran 2014 / 2015.

G. Definisi Istilah

Dari judul penelitian dapat di peroleh beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif: model pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (kerja kelompok)
2. Pendekatan saintifik: konsep belajar yang mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran dengan cara mengamati, menanya, menggali informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan.
3. Aktivitas siswa: keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.
4. Prestasi belajar: hasil akhir yang telah dicapai dari proses pembelajaran.